

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian

3.1.1 Definisi Konsep Variabel

Sugiyono (2016:38) mendefinisikan variabel penelitian sebagai berikut, “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Terdapat macam-macam variabel, diantaranya variabel bebas dan variabel terikat.

1) Variabel Bebas

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat”. (Sugiyono, 2011: 39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah **metode bernyanyi**. Metode bernyanyi menurut Triatnasari (2017: 22) adalah metode yang menekankan pada kata-kata yang dilagukan dengan suasana menyenangkan sehingga anak tidak merasa jenuh. Warningsih (2008) menyebutkan bahwa penggunaan lagu dalam pembelajaran merupakan salah satu alternatif untuk dapat membangkitkan motivasi belajar. Melalui lagu, suasana pembelajaran menjadi lebih santai dan materi pembelajaran biasanya dapat dengan cepat dihapal.

2) Variabel Terikat

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas”. (Sunanto, 2006: 12). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah **memori semantik**. Memori semantik adalah bagian dari memori jangka panjang. Memori semantik adalah suatu memori jangka panjang yang menyimpan pengetahuan umum, contohnya kosa kata dan fakta-fakta.

Kedua variabel akan saling berkaitan, dan penggunaan metode bernyanyi diharapkan dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan memori semantik anak tunagrahita ringan. Kemampuan memori semantik yang ditingkatkan melalui metode bernyanyi dilandasi oleh kegemaran peserta didik dalam bernyanyi dan musik yang dapat membawa peserta didik ke dalam situasi belajar yang kondusif.

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

Untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap objek penelitian yang terkandung pada judul skripsi di atas, maka penulis akan menguraikan berbagai istilah penting. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1) Metode Bernyanyi





Metode berarti jalan yang harus dilalui atau cara melakukan sesuatu atau prosedur. Metode yang dimaksudkan disini yaitu cara yang digunakan oleh guru dalam mengajar peserta didiknya. Guru mengajarkan materi pembelajaran dengan bernyanyi. Lirik lagu yang dinyanyikan akan disesuaikan dengan materi pembelajaran. Lagu yang dinyanyikan merupakan lagu yang dikenal oleh anak. Dalam penelitian ini, materi yang diajarkan adalah mengenai hewan darat dan karakteristik khususnya.

Materi diberikan melalui nyanyian lagu “Menenal Hewan Darat” menggunakan nada lagu “Paman Datang”. ciptaan A.T. Mahmud, dengan lirik sebagai berikut.


“Ayo kita menenal hewan,
ada rusa dengan tanduknya,
gajah dengan belalai yang panjang,
jerapah dengan leher yang panjang,
cicak merayap kaki pelekat,
dan unta dengan punuknya.

Landak tubuhnya banyak duri,
siput punya cangkang yang keras,
zebra kulitnya hitam dan putih,
kangguru punya kantung di perut,
bunglon dapat berubah warnanya,
dan banyak hewan lainnya.”

Tabel Deskripsi Lirik Lagu “Mengenal Hewan Darat”

Lirik	Gambar	Tujuan
Ayo kita mengenal hewan	-	Menyebutkan intisari lagu, yaitu mengenal hewan
Ada rusa dengan tanduknya		Menyebutkan hewan rusa dan karakteristik khususnya yaitu memiliki tanduk
Gajah dengan belalai yang panjang		Menyebutkan hewan gajah dan karakteristik khususnya yaitu memiliki belalai yang panjang
Jerapah dengan leher yang panjang		Menyebutkan hewan jerapah dan karakteristiknya yaitu memiliki leher yang panjang
Cicak merayap kaki perekat		Menyebutkan hewan cicak dan karakteristiknya yaitu merayap dengan kaki perekat
Dan unta dengan punuknya		Menyebutkan hewan unta dan karakteristiknya yaitu

		memiliki punuk
Landak tubuhnya banyak duri		Menyebutkan hewan landak dan karakteristiknya yaitu memiliki banyak duri di tubuhnya
Siput punya cangkang yang keras		Menyebutkan hewan siput dan karakteristiknya yaitu memiliki cangkang yang keras
Zebra kulitnya hitam dan putih		Menyebutkan hewan zebra dan karakteristiknya yaitu memiliki warna kulit hitam dan putih
Kangguru punya kantung di perut		Menyebutkan hewan kangguru dan karakteristiknya yaitu memiliki kantung di perut

Bunglon dapat berubah warnanya		Menyebutkan hewan bunglon dan karakteristiknya yaitu dapat berubah warnanya
Dan banyak hewan lainnya	-	Menyebutkan bahwa terdapat banyak hewan darat lain selain hewan yang telah disebutkan

Metode pembelajaran bernyanyi dilaksanakan dengan tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut adalah penjabaran dari masing-masing kegiatan tersebut.

- a) Kegiatan awal
 - Berdoa
 - Memotivasi subjek untuk belajar
 - Apersepsi, menghubungkan antara apa yang diketahui anak dengan materi pembelajaran
 - Memberikan pertanyaan, “hewan apa saja yang kamu ketahui?” (*category fluency*)
- b) Kegiatan inti
 - Peneliti menunjukkan gambar-gambar hewan darat dan menyuruh subjek untuk menyebutkan nama hewan-hewan yang berada dalam gambar (*confrontation naming*)
 - Peneliti memperlihatkan gambar macam-macam hewan (*word-picture matching*) subjek diminta untuk menunjuk gambar sesuai perintah
 - Peneliti memperkenalkan lagu “Mengenal Hewan Darat”, subjek diminta untuk mengikuti nyanyian tersebut secara berulang-ulang dengan bantuan media gambar yang sesuai dengan lirik
 - Peneliti melakukan tanya jawab terkait isi lagu “Mengenal Hewan Darat”
- c) Kegiatan penutup

- Peneliti memberi kesimpulan tentang materi pembelajaran mengenal hewan darat
- Peneliti memberikan tes lisan kepada subjek
- Berdoa

2) Memori Semantik

Memori semantik yang dimaksud disini adalah ingatan yang berhubungan dengan makna dan pengetahuan. Materi dalam mengingat pengetahuan disesuaikan dengan materi pembelajaran dalam tingkat kelas tertentu. Dalam penelitian ini, memori semantik yang dibahas adalah mengenai lingkup mengenal hewan darat dan karakteristik khusus dari masing-masing hewan darat tersebut.

Pengukuran kemampuan memori semantik dilakukan dengan berfokus pada aspek menimbulkan/mengingat kembali informasi yang telah diperoleh. Berikut adalah gambaran kisi-kisi umum mengenai kemampuan memori semantik.

Tabel 3.1 Kisi-kisi umum kemampuan memori semantik

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Meningkatkan kemampuan memori semantik	Menimbulkan/mengingat kembali informasi	Anak dapat menyebutkan 10 hewan darat dan 10 karakteristik hewan darat

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kuasi eksperimen. Menurut Sugiyono (2010: 107) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang lain terkendalikan. Peneliti menggunakan kuasi eksperimen yang bertujuan untuk memperoleh data dengan melihat pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan memori semantik siswa tunagrahita kelas IV di SLB BC YKS 1 Majalaya.

Sarah Dwi Lestari, 2023

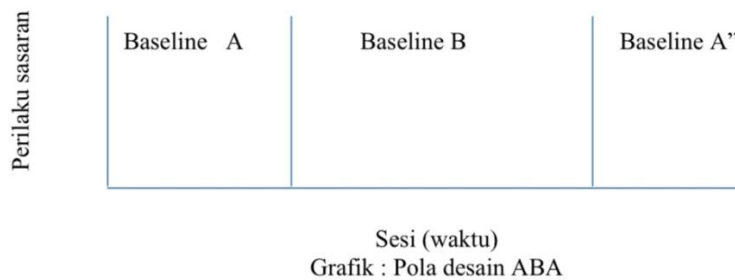
PENGARUH METODE BERNYANYI TERHADAP KEMAMPUAN MEMORI SEMANTIK SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS IV SDLB DI SLB BC YKS 1 MAJALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Single Subject Research* (SSR) atau penelitian subjek tunggal. Desain subjek tunggal merupakan desain penelitian eksperimen yang dapat dilakukan pada subjek yang jumlahnya relatif kecil atau bahkan hanya satu orang (Juang Sunanto, 2012: 3). Nana Syaodih Sukmadinata (2006: 209) menambahkan bahwa pendekatan dasar dalam subjek tunggal adalah meneliti individu dalam kondisi tanpa perlakuan dan kemudian dengan perlakuan dan akibatnya terhadap variabel akibat diukur dalam kedua kondisi tersebut.

Cozby (2009: 333) menambahkan bahwa laporan-laporan riset yang menggunakan prosedur-prosedur eksperimental kasus tunggal biasanya menghadirkan hasil-hasil dari masing-masing subjek secara individual ketimbang data kelompok dan menghadirkan total rerata. Maksud dari pernyataan tersebut adalah dalam penelitian eksperimen yang menggunakan desain kasus tunggal hasil penelitian diperoleh dari hasil analisis pada masing-masing subjek penelitian, bukan berasal dari hasil perhitungan rata-rata kelompok (seluruh subjek). Oleh karena itu, penelitian subjek tunggal tidak dapat membuat sebuah generalisasi. Hal tersebut dikarenakan perlakuan atau intervensi yang diberikan mungkin efektif dalam mengubah perilaku sejumlah subjek tapi tidak dengan subjek yang lain (Cozby, 2009: 333). Pemilihan desain *Single Subject Research* (SSR) atau penelitian subjek tunggal dalam penelitian ini dikarenakan subjek penelitian yang hanya satu orang siswa, penanganan (pemberian *treatment*) diberikan secara individual dan analisis hasil penelitian juga disajikan secara individual.

Pola desain penelitian subjek tunggal yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk rancangan desain A-B-A'. Di mana A adalah kondisi sebelum diberikan perlakuan (*baseline 1*), B adalah *intervensi* atau perlakuan, dan A' adalah kondisi setelah dilakukan intervensi (*baseline 2*). Dalam ketiga fase tersebut dilakukan beberapa sesi. Penelitian ini dilakukan setiap hari dan dihitung sebagai sesi. Penelitian subjek tunggal dengan desain A-B-A digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

- 1) A (baseline 1) adalah gambaran murni sebelum diberikan perlakuan. Gambaran murni tersebut adalah kondisi awal kemampuan memori semantik subjek. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan persentase dengan melihat seberapa banyak subjek dapat mengetahui nama gambar hewan darat yang ditunjukkan.
- 2) B (intervensi) adalah suatu gambaran mengenai kemampuan yang dimiliki subjek selama diberikan intervensi secara berulang-ulang dengan melihat hasil pada saat intervensi. Intervensi yang diberikan adalah metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan memori semantik subjek.
- 3) A' (baseline 2) adalah suatu gambaran tentang perkembangan perilaku kemampuan memori semantik yang dimiliki sebagai bahan evaluasi setelah diberikan intervensi. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan persentase dengan melihat seberapa banyak subjek dapat mengingat informasi yang diterimanya.

Berdasarkan pemaparan di atas, desain A-B-A' ini yakni desain yang menggunakan pengukuran awal mengenai kemampuan anak, untuk menentukan *baseline* sebelum perlakuan dapat melalui tes awal (*pretest*), kemudian pemberian perlakuan atau intervensi, dan diakhiri dengan dilakukannya *baseline 2*, sehingga dalam penelitian ini jika kemampuan memori semantik pada *baseline 1* dan *2* menunjukkan adanya perbedaan yang meningkat maka metode bernyanyi mempunyai pengaruh terhadap kemampuan memori semantik anak.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data dari mana data diperoleh (Suharsimi

Arikunto, 2010: 172). Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *sampling purposive* atau penentuan subjek bertujuan. Teknik *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007: 85). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengambil subjek anak tunagrahita ringan kelas IV Sekolah Dasar di Sekolah Luar Biasa BC Yayasan Keluarga Sejahtera 1 Majalaya. Dalam penelitian ini, subjek yang digunakan sebanyak satu orang anak tunagrahita, berikut adalah profil subjek.

Nama : NAP
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 03 November 2013
Sekolah : SLB BC YKS 1 Majalaya
Alamat : Majalaya, Kabupaten Bandung

Karakteristik subjek adalah mengalami permasalahan dengan daya ingatnya, mengalami ketertinggalan dari teman lainnya dalam aspek mengingat dan memahami materi pembelajaran, bahkan seringkali lupa dengan nama teman-teman dan guru kelasnya. Dalam bidang akademik, subjek belum mampu membaca, sudah mampu menebalkan huruf, dan sudah mampu membilang angka 1-10. Dalam aspek perkembangan, hambatan yang dimiliki subjek adalah dalam aspek perkembangan kognitif, bahasa, dan juga memori.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa BC Yayasan Keluarga Sejahtera 1 Majalaya yang beralamat di Jalan Wangisagara RT.04/08, Desa Wangisagara, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung. Kegiatan penelitian dilakukan di salah satu ruangan kelas yang ada di SLB BC YKS 1 Majalaya. Peneliti akan mengupayakan tempat yang tenang dan dapat membuat siswa nyaman.

3.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama tiga minggu, namun waktu penelitian dapat saja berubah, karena menyesuaikan dengan kondisi dan situasi.

3.5 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2007: 102). Instrumen dalam penelitian ini merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian, yakni pedoman tes dan pedoman dokumentasi. Pedoman tes digunakan untuk mengukur skor kemampuan memori semantik siswa pada fase baseline-1, intervensi, dan baseline-2. Fokus penilaian adalah kemampuan mengingat subjek. Sedangkan pedoman dokumentasi digunakan sebagai panduan dalam melengkapi dan pengontrol pelaksanaan penelitian.

KISI-KISI KEMAMPUAN MEMORI SEMANTIK

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir	Nomor
Meningkatkan kemampuan memori semantik	Menimbulkan/mengingat kembali informasi	Apabila anak dapat menyebutkan kembali hewan darat dan karakteristik yang disampaikan peneliti	Menyebutkan hewan rusa dan karakteristik khususnya yaitu memiliki tanduk	1
			Menyebutkan hewan gajah dan karakteristik khususnya yaitu memiliki belalai yang panjang	2
			Menyebutkan hewan jerapah dan karakteristiknya yaitu memiliki leher yang panjang	3
			Menyebutkan hewan cicak dan karakteristiknya yaitu merayap dengan kaki perekat	4
			Menyebutkan hewan unta dan karakteristiknya yaitu memiliki punuk	5
			Menyebutkan hewan landak dan karakteristiknya yaitu memiliki banyak duri di tubuhnya	6
			Menyebutkan hewan siput dan karakteristiknya yaitu memiliki cangkang	7

Sarah Dwi Lestari, 2023

**PENGARUH METODE BERNYANYI TERHADAP KEMAMPUAN MEMORI SEMANTIK
SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS IV SDLB DI SLB BC YKS 1 MAJALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			yang keras	
			Menyebutkan hewan zebra dan karakteristiknya yaitu memiliki warna kulit hitam dan putih	8
			Menyebutkan hewan kangguru dan karakteristiknya yaitu memiliki kantung di perut	9
			Menyebutkan hewan bunglon dan karakteristiknya yaitu dapat berubah warna	10

Rubrik Penilaian

Skor 1 : jika anak mampu menyebutkan nama hewan darat

jika anak mampu menyebutkan karakteristik hewan darat

Skor 0 : jika anak tidak mampu menyebutkan dengan benar

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori
< 54	Rendah sekali
55 – 59	Rendah
60 – 75	Cukup
76 – 85	Baik
86 - 100	Sangat baik

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

1) Metode Tes

Sudjana (dalam Prasetyadi, 2014, hlm. 42) mengatakan bahwa “tes merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tertulis), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).”

Pada tahap *baseline* 1 dan 2, peneliti akan melakukan *pretest* dan *post test* guna mengetahui perbedaan kemampuan siswa dalam mengingat materi pembelajaran sebelum dan sesudah diberikan *treatment* atau intervensi menggunakan metode bernyanyi. Jenis tes yang digunakan adalah tes lisan. Tes lisan diberikan dengan memerhatikan prinsip evaluasi kemampuan memori semantik yang dikemukakan oleh Garrard et. al dalam *Journal of Neurology, Neurosurgery, and Psychiatry: Disorders of Semantic Memory* (1997;62:432) yaitu asesmen pengetahuan semantik dengan rute input output verbal non verbal. Pertanyaan yang diajukan mencakup: *confrontation naming*, *word-picture matching*, dan *generation of verbal definitions*.

Pada fase pertama (*baseline* 1), subjek diberi tes mengenai nama hewan darat dan karakteristiknya dengan diberi gambar hewan darat lalu diminta menyebutkan nama dan karakteristiknya. Selanjutnya, pada fase intervensi subjek diberi perlakuan berupa diajarkannya lagu anak-anak “Mengenal Hewan Darat”, lalu subjek diberikan tes kemampuan memori semantiknya. Pada fase ketiga (*baseline* 2), subjek kembali melaksanakan kegiatan tes lisan untuk menyebutkan nama hewan dan karakteristik dalam gambar. Fase ketiga ini sebagai penentu apakah lagu anak-anak memberikan pengaruh terhadap kemampuan memori semantik anak atau tidak. Ketiga fase tersebut menghasilkan data yang menggambarkan bagaimana kemampuan memori semantik subjek sebelum diberi perlakuan, selama diberi perlakuan, dan setelah diberi perlakuan berupa diajarkannya lagu anak-anak dalam pembelajaran.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur merupakan suatu proses, langkah-langkah, atau tahapan-tahapan dari serangkaian kegiatan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Menentukan dan menetapkan perilaku kemampuan yang akan diubah sebagai target behavior, yaitu kemampuan memori semantik.
- Menentukan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, instrumen lagu, dan lirik yang akan dinyanyikan disesuaikan dengan materi pembelajaran.
- Proses pelaksanaan penelitian dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran seperti berikut ini.

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran		
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none">- Berdoa- Memotivasi subjek untuk belajar- Apersepsi, menghubungkan antara apa yang diketahui anak dengan materi pembelajaran- Memberikan pertanyaan, "hewan apa saja yang kamu ketahui?" (<i>category fluency</i>)	5 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">- Peneliti menunjukkan gambar-gambar hewan darat dan menyuruh subjek untuk menyebutkan nama hewan-hewan yang berada dalam gambar (<i>confrontation naming</i>)	45 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memperlihatkan gambar macam-macam hewan (<i>word-picture matching</i>) subjek diminta untuk menunjuk gambar sesuai perintah - Peneliti memperkenalkan lagu “Menenal Hewan Darat”, subjek diminta untuk mengikuti nyanyian tersebut secara berulang-ulang dengan bantuan media gambar yang sesuai dengan lirik - Peneliti melakukan tanya jawab terkait isi lagu “Menenal Hewan Darat” 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memberi kesimpulan tentang materi pembelajaran menenal hewan darat - Peneliti memberikan tes lisan kepada subjek - Berdoa 	10 Menit

1) Baseline 1 (A1)

Pengukuran kemampuan pada tahap ini dilakukan setiap hari per dua sesi selama enam puluh menit (5 menit kegiatan awal, 45 menit kegiatan inti, dan 10 menit kegiatan penutup) di dalam kelas pada jam awal pelajaran dan akhir pelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan tes lisan secara langsung kepada subjek setelah diberikan materi selama 45 menit. Peneliti akan melihat respon anak ketika diberikan pertanyaan sesuai isi nyanyian.

Format Instrumen Kemampuan Memori Semantik Fase *Baseline-1*

INSTRUMEN KEMAMPUAN MEMORI SEMANTIK FASE <i>BASELINE-1</i>				
No	Kemampuan Memori Semantik	Penilaian		Keterangan
		1	0	
1	Menyebutkan hewan rusa			
	Menyebutkan karakteristik rusa yaitu memiliki tanduk			
2	Menyebutkan hewan gajah			
	Menyebutkan karakteristik gajah yaitu memiliki belalai yang panjang			
3	Menyebutkan hewan jerapah			
	Menyebutkan karakteristik jerapah yaitu memiliki leher yang panjang			
4	Menyebutkan hewan cicak			
	Menyebutkan karakteristik cicak yaitu merayap dengan kaki perekat			
5	Menyebutkan hewan unta			

	Menyebutkan karakteristik unta yaitu memiliki punuk			
6	Menyebutkan hewan landak			
	Menyebutkan karakteristik landak yaitu memiliki banyak duri di tubuhnya			
7	Menyebutkan hewan siput			
	Menyebutkan karakteristik siput yaitu memiliki cangkang yang keras			
8	Menyebutkan hewan zebra			
	Menyebutkan karakteristik zebra yaitu memiliki warna kulit hitam dan putih			
9	Menyebutkan hewan kangguru			
	Menyebutkan karakteristik kangguru yaitu memiliki kantung di perut			
10	Menyebutkan hewan bunglon			
	Menyebutkan karakteristik bunglon yaitu dapat berubah warna			

Setelah melaksanakan proses tes tersebut, data yang didapatkan dicatat kemudian dipersentasikan sebagai hasil untuk melihat kemampuan memori semantik yang dimiliki oleh subjek. Data hasil yang telah dipersentasikan tersebut dimasukkan pada format instrumen dengan cara menuliskan skor sesuai dengan rubrik penilaian.

2) Intervensi

Pada tahap intervensi, dilaksanakan penerapan penggunaan metode bernyanyi.

Format Instrumen Kemampuan Memori Semantik Fase Intervensi

INSTRUMEN KEMAMPUAN MEMORI SEMANTIK FASE INTERVENSI				
No	Kemampuan Memori Semantik	Penilaian		Keterangan
		1	0	
1	Menyebutkan hewan rusa			
	Menyebutkan karakteristik rusa yaitu memiliki tanduk			
2	Menyebutkan hewan gajah			
	Menyebutkan karakteristik gajah yaitu memiliki belalai yang panjang			
3	Menyebutkan hewan jerapah			
	Menyebutkan karakteristik jerapah yaitu memiliki leher yang panjang			
4	Menyebutkan hewan cicak			
	Menyebutkan karakteristik cicak yaitu merayap dengan kaki perekat			
5	Menyebutkan hewan unta			
	Menyebutkan karakteristik unta yaitu memiliki punuk			
6	Menyebutkan hewan landak			

	Menyebutkan karakteristik landak yaitu memiliki banyak duri di tubuhnya			
7	Menyebutkan hewan siput			
	Menyebutkan karakteristik siput yaitu memiliki cangkang yang keras			
8	Menyebutkan hewan zebra			
	Menyebutkan karakteristik zebra yaitu memiliki warna kulit hitam dan putih			
9	Menyebutkan hewan kangguru			
	Menyebutkan karakteristik kangguru yaitu memiliki kantung di perut			
10	Menyebutkan hewan bunglon			
	Menyebutkan karakteristik bunglon yaitu dapat berubah warna			

3) Baseline 2 (A')

Pada tahap baseline A', dilakukan kembali pengukuran kemampuan memori semantik, guna untuk mengetahui adanya perkembangan. Dengan tes dan prosedur yang sama dengan baseline 1, dapat ditarik kesimpulan atas keseluruhan penelitian yang telah dilakukan. Sehingga dapat mengidentifikasi penggunaan metode bernyanyi memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap kemampuan memori semantik pada subjek penelitian yang didapat dari pengolahan data yang dikumpulkan.

Format Instrumen Kemampuan Memori Semantik *Baseline-2*

INSTRUMEN KEMAMPUAN MEMORI SEMANTIK FASE <i>BASELINE-2</i>				
No	Kemampuan Memori Semantik	Penilaian		Keterangan
		1	0	
1	Menyebutkan hewan rusa			
	Menyebutkan karakteristik rusa yaitu memiliki tanduk			
2	Menyebutkan hewan gajah			
	Menyebutkan karakteristik gajah yaitu memiliki belalai yang panjang			
3	Menyebutkan hewan jerapah			
	Menyebutkan karakteristik jerapah yaitu memiliki leher yang panjang			
4	Menyebutkan hewan cicak			
	Menyebutkan karakteristik cicak yaitu merayap dengan kaki perekat			
5	Menyebutkan hewan unta			
	Menyebutkan karakteristik unta yaitu memiliki punuk			
6	Menyebutkan hewan landak			
	Menyebutkan karakteristik landak yaitu memiliki banyak duri di tubuhnya			
7	Menyebutkan hewan siput			

	Menyebutkan karakteristik siput yaitu memiliki cangkang yang keras			
8	Menyebutkan hewan zebra			
	Menyebutkan karakteristik zebra yaitu memiliki warna kulit hitam dan putih			
9	Menyebutkan hewan kangguru			
	Menyebutkan karakteristik kangguru yaitu memiliki kantung di perut			
10	Menyebutkan hewan bunglon			
	Menyebutkan karakteristik bunglon yaitu dapat berubah warna			

3.6 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan langkah terakhir sebelum menarik kesimpulan. Pada penelitian eksperimen pada umumnya pengolahan data menggunakan teknik statis deskriptif sederhana. Sugiyono (2010:147) mengemukakan bahwa statis deskriptif adalah statis yang digunakan untuk mengolah data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran secara jelas pengaruh intervensi terhadap perilaku yang akan diubah dalam jangka waktu tertentu. Penyajian data statistik deskriptif dapat berupa tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, pengukuran tendensi sentral dan perhitungan frekuensi (Sugiyono, 2010: 207). Data hasil penelitian pada penelitian ini akan disajikan dengan grafik polygon. Penggunaan grafik dalam penelitian ini untuk menunjukkan perubahan data untuk setiap sesi pada fase baseline-1, intervensi, dan baseline-2.

Analisis data subjek tunggal terbagi dua bagian, yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Analisis dalam kondisi meliputi analisis data pada satu kondisi saja, yaitu kondisi *baseline* atau kondisi intervensi, sedangkan analisis antar kondisi meliputi analisis dalam dua kondisi. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis data dalam kondisi dan antar kondisi.

Langkah yang dilakukan dalam mengolah data hasil penelitian yaitu: menyusun data ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan fokus penelitian (kemampuan mengingat fase *baseline-1*, fase intervensi, dan fase *baseline-2*), menyajikan data yang diperoleh pada fase *baseline-1*, fase intervensi, dan fase *baseline-2* dalam tabel dan grafik polygon. Pengolahan data dilanjutkan dengan melakukan analisis data dalam kondisi dan antar kondisi pada fase *baseline-1*, fase intervensi, dan fase *baseline-2*. Berdasarkan hasil telaah pada pengolahan data, maka untuk mengetahui pengaruh penerapan metode bernyanyi terhadap kemampuan memori semantik dalam penelitian ini dideskripsikan dari setiap hasil perbandingan untuk membuat hasil penelitian.